



LAPORAN

USER SURVEY - KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN

LAPORAN HASIL SURVEI PIHAK PENGGUNA LULUSAN
(STAKEHOLDERS)

SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA

TAHUN 2025

Oleh
Bidang Humas, Kemahasiswaan dan Alumni

Visi

Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul
dan beretika dalam saintek kefarmasian
di tingkat global pada tahun 2045

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
A. Latar Belakang.....	5
B. Dasar Pelaksanaan	6
C. Tujuan Survei.....	7
D. Manfaat Survei.....	8
E. Pengisi Survei	10
F. Ruang Lingkup Survei	11
BAB II METODOLOGI SURVEI.....	13
A. Desain Survei.....	13
B. Populasi dan Responden.....	13
C. Teknik Pengumpulan Data.....	13
D. Instrumen Survei.....	14
Kategori Penilaian	14
E. Variabel dan Indikator Penilaian	14
1) Analisis Data	15
F. Teknik Analisis Data	15
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	17
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Profil Responden	19
C. Analisis per Aspek Penilaian	24
D. Pembahasan Hasil	27
BAB IV REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT.....	29
A. REKOMENDASI	29
B. Rencana Tindak Lanjut.....	31
BAB V PENUTUP	34

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN USER SURVEY – KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
LAPORAN HASIL SURVEI PIHAK PENGGUNA LULUSAN (STAKEHOLDERS)
SEKOLAH TINGGI ILMU FARMASI NUSAPUTERA
TAHUN 2025

Disusun oleh:

Bidang Humas, Kemahasiswaan dan Alumni
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

Laporan **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan** ini telah disusun sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat kepuasan pihak pengguna lulusan (*stakeholders*) atas kompetensi, profesionalisme, etika, dan kualitas lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera. Hasil survei ini diharapkan menjadi dasar dalam peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, penguatan layanan kemahasiswaan dan alumni, serta mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara berkelanjutan. Dengan demikian, laporan ini dinyatakan **disahkan** untuk digunakan sebagaimana mestinya.

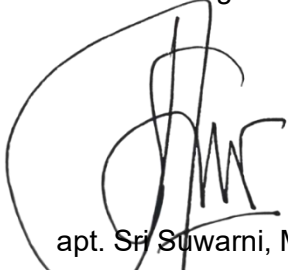
Semarang, 31 September 2025

Ketua STIFERA Semarang



apt. Rizky Ardian Hartanto Sawal, M. Farm.
NIP 071117057

Ketua Bidang Kemahasiswaan



apt. Sri Suwarni, M. Sc.
NIP 060707084

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga **Laporan User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan (Stakeholders) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun oleh **Bidang Humas, Kemahasiswaan dan Alumni** sebagai bagian dari pelaksanaan evaluasi mutu institusi terhadap kualitas lulusan berdasarkan persepsi dan tingkat kepuasan pihak pengguna lulusan (*stakeholders*). Survei ini dilakukan untuk memperoleh informasi dan umpan balik mengenai kompetensi, profesionalisme, etika, kemampuan kerja, serta relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan, pengembangan kurikulum, penguatan proses pembelajaran, pengembangan layanan kemahasiswaan dan alumni, serta mendukung pelaksanaan **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** secara berkelanjutan. Pelaksanaan survei ini juga merupakan bagian dari upaya institusi dalam mendukung pencapaian **Visi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera**, yaitu *“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045.”* Melalui evaluasi yang berkelanjutan, STIFERA berkomitmen menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul, beretika, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak pengguna lulusan (*stakeholders*), alumni, pimpinan institusi, program studi, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan survei ini. Masukan dan saran yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di STIFERA Semarang. Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan laporan dan pengembangan mutu institusi pada masa yang akan datang.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dan pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang.

Semarang, 2025

**Bidang Humas, Kemahasiswaan dan Alumni
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) Semarang sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kefarmasian, tetapi juga memiliki integritas, profesionalisme, etika, serta kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global. Untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan telah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, diperlukan evaluasi secara berkelanjutan melalui mekanisme penjaminan mutu.

Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan**, yaitu survei yang ditujukan kepada pihak pengguna lulusan (stakeholders) untuk memperoleh umpan balik mengenai kualitas lulusan yang telah bekerja atau berkontribusi di berbagai sektor. Pengguna lulusan dapat berasal dari rumah sakit, apotek, industri farmasi, klinik, instansi pemerintah, distributor farmasi, maupun institusi lain yang memanfaatkan kompetensi lulusan STIFERA.

Survei kepuasan pengguna lulusan menjadi instrumen penting dalam mengukur tingkat kesesuaian antara capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui survei ini, institusi dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan lulusan dalam aspek kompetensi bidang kefarmasian, etika profesi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, penggunaan teknologi, adaptasi terhadap lingkungan kerja, serta pengembangan diri.

Hasil survei tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan akademik, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan program kemahasiswaan dan alumni, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, survei ini menjadi bagian dari implementasi **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dan mendukung pelaksanaan evaluasi mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan *User Survey* ini juga sejalan dengan upaya pencapaian **Visi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera**, yaitu *“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045.”* Melalui evaluasi berbasis masukan dari pengguna lulusan, STIFERA berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, beretika, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Oleh karena itu, penyusunan **Laporan User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan Tahun 2025** diharapkan dapat menjadi sumber informasi strategis bagi institusi dalam melakukan perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan serta memperkuat

hubungan antara perguruan tinggi dengan pengguna lulusan sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan kefarmasian.

B. Dasar Pelaksanaan

Penyusunan **Laporan User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025** dilaksanakan berdasarkan ketentuan dan kebijakan yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, penjaminan mutu, serta evaluasi lulusan. Adapun dasar pelaksanaan kegiatan survei ini adalah sebagai berikut:

1. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**, yang mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi harus diselenggarakan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.
2. **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi**, yang menegaskan pentingnya penjaminan mutu pendidikan tinggi melalui evaluasi terhadap proses dan hasil pendidikan termasuk ketercapaian kompetensi lulusan.
3. **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi**, yang mengatur pelaksanaan tata kelola perguruan tinggi dan pengembangan mutu secara berkelanjutan.
4. **Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)** yang mengatur standar hasil pendidikan, proses pembelajaran, penilaian, serta evaluasi terhadap lulusan dan ketercapaian capaian pembelajaran.
5. **Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan/atau instrumen akreditasi pendidikan tinggi yang berlaku**, yang menempatkan kepuasan pengguna lulusan sebagai salah satu indikator evaluasi mutu dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja.
6. **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera**, sebagai dasar pelaksanaan evaluasi mutu melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).
7. **Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera**, yang menekankan penguatan kualitas lulusan, peningkatan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan, serta pengembangan tata kelola perguruan tinggi yang unggul.

8. **Visi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera**, yaitu:
“Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045.”
9. **Kebijakan dan program kerja Bidang Humas, Kemahasiswaan dan Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025**, khususnya dalam pelaksanaan tracer study, evaluasi pengguna lulusan, dan penguatan hubungan dengan stakeholders.

Berdasarkan dasar pelaksanaan tersebut, kegiatan **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan** dilaksanakan sebagai bagian dari upaya institusi untuk memperoleh umpan balik dari stakeholders, melakukan evaluasi kualitas lulusan, serta menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

C. Tujuan Survei

Pelaksanaan **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025** ditujukan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan rekanan di wilayah Semarang dan sekitarnya serta area Jawa Tengah sebagai bagian dari upaya evaluasi mutu lulusan sekaligus penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja. Survei ini dilaksanakan dalam rangka membangun dan memperkuat kerja sama antara **Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA)** dengan **DuDiKa (Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja)** serta instansi pemerintah yang menjadi mitra institusi dalam bidang kefarmasian. Hubungan kemitraan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan, relevansi kompetensi lulusan, serta pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Adapun tujuan pelaksanaan survei ini adalah sebagai berikut:

1. **Mengukur tingkat kepuasan pihak pengguna lulusan (*stakeholders*)** terhadap kualitas lulusan STIFERA yang bekerja pada instansi pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, industri, maupun sektor lain yang relevan dengan bidang kefarmasian.
2. **Memperoleh masukan dan umpan balik dari mitra dan pengguna lulusan** terkait kompetensi, profesionalisme, etika, kemampuan komunikasi, kemampuan adaptasi, serta kesiapan kerja lulusan dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja.
3. **Mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan DuDiKa**, sehingga institusi dapat melakukan penyesuaian antara proses pembelajaran dengan tuntutan perkembangan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja.
4. **Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum** agar lebih adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan sektor kefarmasian.

5. **Memperkuat hubungan dan jejaring kerja sama antara perguruan tinggi dengan *stakeholders***, baik instansi pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, industri farmasi, maupun mitra strategis lainnya di wilayah Semarang dan Jawa Tengah.
6. **Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi**, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi yang berkelanjutan dengan mitra eksternal.
7. **Meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa** melalui penguatan kerja sama yang membuka peluang implementasi pembelajaran, praktik lapangan, penelitian kolaboratif, serta kegiatan pengembangan profesional di lingkungan kerja nyata.
8. **Menjadi bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dalam rangka peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian visi STIFERA sebagai perguruan tinggi kefarmasian yang unggul dan beretika di tingkat global.

Melalui pelaksanaan survei ini, STIFERA berharap dapat membangun hubungan yang semakin erat dengan para pemangku kepentingan sehingga tercipta sinergi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan DuDiKa dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

D. Manfaat Survei

Pelaksanaan **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025** diharapkan memberikan manfaat bagi institusi, pengguna lulusan, alumni, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Survei ini menjadi salah satu instrumen evaluasi mutu untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan bidang kefarmasian.

Adapun manfaat pelaksanaan survei ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi (STIFERA)

- 1) Menjadi bahan evaluasi terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan oleh institusi.
- 2) Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.
- 3) Mendukung pengembangan dan penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan DuDiKa dan perkembangan saintek kefarmasian.
- 4) Menjadi bagian dari implementasi **Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)** dan pemenuhan indikator mutu pendidikan tinggi.
- 5) Mendukung pencapaian visi STIFERA sebagai perguruan tinggi kefarmasian yang unggul dan beretika di tingkat global.

2. Bagi Program Studi

- 1) Memberikan informasi mengenai tingkat relevansi capaian pembelajaran lulusan terhadap kebutuhan pengguna lulusan.
- 2) Menjadi dasar penyusunan strategi peningkatan proses pembelajaran dan penguatan kompetensi lulusan.
- 3) Mendukung evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi kefarmasian.
- 4) Menjadi masukan dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan adaptif.

3. Bagi Pengguna Lulusan (Stakeholders dan DuDiKa)

- 1) Menjadi media untuk menyampaikan penilaian, masukan, dan harapan terhadap kualitas lulusan STIFERA.
- 2) Memperkuat keterlibatan stakeholders dalam pengembangan pendidikan tinggi.
- 3) Membuka peluang kolaborasi yang lebih luas dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Mendukung tersedianya lulusan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

4. Bagi Alumni dan Mahasiswa

- 1) Menjadi dasar penguatan kompetensi lulusan agar lebih siap menghadapi dunia kerja.
- 2) Memberikan gambaran mengenai keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.
- 3) Mendorong peningkatan kualitas akademik, profesionalisme, komunikasi, dan etika kerja.
- 4) Memperluas peluang pengembangan karier melalui penguatan jejaring dengan mitra institusi.

5. Bagi Pengembangan Kerja Sama Perguruan Tinggi dan DuDiKa

- 1) Memperkuat hubungan antara STIFERA dengan instansi pemerintah, fasilitas pelayanan kesehatan, industri farmasi, dan mitra kerja lainnya di wilayah Semarang dan Jawa Tengah.
- 2) Mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Membuka peluang implementasi program magang, penelitian kolaboratif, pelatihan, serta pengembangan kompetensi dosen dan mahasiswa.

Melalui pelaksanaan survei ini, diharapkan tercipta sinergi yang semakin kuat antara **Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, pengguna lulusan, dan DuDiKa** dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, beretika, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan dunia kerja.

E. Pengisi Survei

1. KIMIA FARMA SUKUN SEMARANG
2. KIMIA FARMA AHMAD DAHLAN SEMARANG
3. DISTRIBUTOR JAMU SIDO MUNCUL
4. BLUD PUSKESMAS WONOTUNGGAL
5. KIMIA FARMA TLOGOSARI
6. PT. VICTORIA CARE INDONESIA
7. APOTEK SAFINA GAJAH MADA
8. PT. PHAPROS
9. RSUD KRATON PEKALONGAN
10. RS ST. ELISABET SEMARANG
11. KLINIK AS-SYFA KUDUS
12. PT. NUFARINDO
13. KIMIA FARMA SULTAN AGUNG SEMARANG'
14. KIMIA FARMA KELUD RAYA
15. Distributor Makanan Sehat PT Behut 1925 Indonesia
16. PT. TRI PATRIA ANDALAM MEDIK
17. PT. DEXA MEDIKA
18. APOTEK K24 SATELIT PUCANG GADING
19. RSUD KOTA SALATIGA
20. RS PKU MUHAMADIYAH BLORA
21. APOTEK PEMUDA FARMA KUDUS
22. APOTEK ARSA FARMA PECANGAKAN JEPARA
23. APOTEK AKBAR SEMARANG
24. PUSKESMAS SIDOARJO KIDUL SALATIGA
25. APOTEK MUSHOFIN
26. RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK
27. APOTEK KAWATAN 1 MAGELANG
28. PUSKESMAS GEDANGAN TUNTANG
29. APOTEK WARDANI SEHAT GODONG
30. APOTEK BESERI KALIGARANG SEMARANG
31. APOTEK PUJI LESTARI KUDUS
32. APOTEK CININTA SEMARANG
33. APOTEK ANDALAN SEMARANG
34. APOTEK CITRA MEDIKA
35. APOTEK BANYUMANIK

36. TOKO OBAT BERKAH SEHAT CEPU
37. APOTEK ESTU BLORA
38. APOTEK ASA PURWODADI
39. APOTEK KAWATAN 2 MAGELANG
40. APOTEK KIMIA FARMA KUDUS LUKMONOHADI
41. APOTEK GANESHA PURWODADI
42. APOTEK KUSUMA FARMA
43. APOTEK KIMIA FARMA 445CITARUM

F. Ruang Lingkup Survei

Pelaksanaan **User Survey – Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Tahun 2025** memiliki ruang lingkup yang dirancang untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persepsi dan tingkat kepuasan pihak pengguna lulusan terhadap kualitas alumni STIFERA yang telah bekerja pada berbagai sektor. Ruang lingkup survei ini mencakup wilayah, responden, objek penilaian, serta aspek kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Adapun ruang lingkup survei meliputi:

1. Wilayah Pelaksanaan Survei

Survei dilaksanakan kepada **pemangku kepentingan (stakeholders) dan mitra kerja sama STIFERA** yang berada di **Kota Semarang dan sekitarnya serta wilayah Jawa Tengah**, baik instansi pemerintah maupun dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DuDiKa).

2. Responden Survei

Responden survei adalah **pihak pengguna lulusan (stakeholders)** yang secara langsung menjadi atasan, pembimbing, pimpinan unit, atau penanggung jawab terhadap alumni STIFERA di tempat kerja.

Responden dapat berasal dari:

- 1) Rumah sakit pemerintah maupun swasta;
- 2) Apotek dan jaringan pelayanan kefarmasian;
- 3) Klinik dan fasilitas pelayanan kesehatan;
- 4) Industri farmasi dan industri kesehatan;
- 5) Pedagang Besar Farmasi (PBF);
- 6) Instansi pemerintah;
- 7) Laboratorium kesehatan;
- 8) Dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DuDiKa);
- 9) Mitra kerja sama lainnya yang mempekerjakan lulusan STIFERA.

3. Objek Survei

Objek survei adalah **lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera** yang telah bekerja atau berkontribusi pada instansi pengguna lulusan dan menjadi representasi kualitas hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh institusi.

4. Aspek yang Dinilai

Penilaian dalam survei difokuskan pada kompetensi dan performa lulusan yang meliputi:

- 1) Integritas dan etika profesi;
- 2) Profesionalisme dalam bekerja;
- 3) Kompetensi bidang kefarmasian;
- 4) Kemampuan komunikasi;
- 5) Kemampuan bekerja sama dalam tim;
- 6) Penguasaan teknologi dan sistem informasi;
- 7) Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja;
- 8) Kepemimpinan dan inisiatif;
- 9) Kemampuan pengembangan diri dan pembelajaran berkelanjutan.

5. Pemanfaatan Hasil Survei

Hasil survei digunakan untuk:

- 1) Evaluasi mutu lulusan;
- 2) Pengembangan kurikulum;
- 3) Penyempurnaan proses pembelajaran;
- 4) Penguatan kerja sama dengan stakeholders dan DuDiKa;
- 5) Penyusunan program pengembangan kompetensi mahasiswa dan dosen;
- 6) Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI);
- 7) Mendukung akreditasi dan peningkatan daya saing institusi.

Dengan ruang lingkup tersebut, survei diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kualitas lulusan STIFERA serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dengan pengguna lulusan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia kefarmasian yang unggul, profesional, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

BAB II METODOLOGI SURVEI

A. Desain Survei

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang dilaksanakan menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu Agustus – Oktober untuk memperoleh gambaran tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kinerja alumni yang bekerja pada berbagai instansi pengguna. Akses data dari *Tracer Study*, data diperoleh melalui penyebaran angket kepada atasan langsung atau pengguna lulusan yang memiliki kewenangan melakukan penilaian terhadap kinerja alumni STIFERA Semarang. Hasil survei dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan serta menjadi dasar evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan.

B. Populasi dan Responden

1. Populasi

Populasi dalam survei ini adalah seluruh pengguna lulusan STIFERA Semarang yang mempekerjakan alumni pada berbagai sektor pekerjaan, meliputi rumah sakit, puskesmas, klinik, apotek, industri farmasi, pedagang besar farmasi (PBF), distributor produk kesehatan, dan instansi lainnya.

2. Sampel dan Responden

Sampel survei ditentukan berdasarkan data pengguna lulusan yang diperoleh melalui Tracer Study Alumni STIFERA Semarang Tahun Akademik 2025/2026. Data tracer study digunakan untuk mengidentifikasi alumni yang telah bekerja beserta instansi tempat alumni bekerja, sehingga memungkinkan penelusuran dan pengumpulan penilaian dari pengguna lulusan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih pengguna lulusan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

Instansi mempekerjakan alumni STIFERA Semarang.

Responden merupakan atasan langsung, supervisor, kepala unit, manajer, atau pimpinan yang memahami kinerja alumni.

Alumni telah bekerja pada instansi tersebut minimal 6 bulan sehingga pengguna dapat memberikan penilaian secara objektif.

Berdasarkan hasil tracer study, diperoleh 44 instansi pengguna lulusan yang menjadi responden dalam survei kepuasan pengguna lulusan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data survei dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Identifikasi alumni bekerja melalui Tracer Study** yang dilaksanakan oleh STIFERA Semarang.
2. Pengumpulan data instansi pengguna lulusan berdasarkan informasi yang diberikan alumni.

3. Penyusunan dan validasi instrumen survei kepuasan pengguna lulusan.
4. Penyebaran angket kepada pengguna lulusan melalui media daring (Google Form) dan/atau secara langsung.
5. Pengumpulan, verifikasi, dan pengolahan data hasil survei.
6. Analisis hasil survei dan penyusunan laporan.

Sumber Data

Sumber data dalam survei ini terdiri atas:

- a. **Data primer**, yaitu hasil pengisian angket kepuasan pengguna lulusan oleh atasan langsung atau pengguna lulusan.
- b. **Data sekunder**, yaitu data tracer study alumni STIFERA Semarang yang digunakan untuk mengidentifikasi alumni yang bekerja dan instansi pengguna lulusan.

Kalimat ini sangat penting karena saat akreditasi (LAM-PTKes maupun BAN-PT), asesor biasanya menanyakan **bagaimana institusi memperoleh data pengguna lulusan**, dan jawaban yang paling kuat adalah bahwa **responden ditelusuri melalui database Tracer Study alumni**.

D. Instrumen Survei

Instrumen yang digunakan adalah **Angket Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang** yang menggunakan skala Likert 4 tingkat.

Kategori Penilaian

Skor	Kategori
4	Sangat Puas
3	Puas
2	Cukup
1	Kurang Puas

Instrumen terdiri atas identitas responden dan sembilan aspek penilaian kompetensi lulusan yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja, standar mutu pendidikan tinggi, serta indikator tracer study dan survei pengguna lulusan.

E. Variabel dan Indikator Penilaian

Variabel yang diukur dalam survei adalah **Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang**.

No	Variabel/Indikator
1	Integritas (etika dan moral)
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)
3	Kemampuan Bahasa Inggris

4	Penggunaan Teknologi Informasi
5	Kemampuan Komunikasi
6	Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan
7	Pengembangan Diri
8	Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat
9	Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan

1) Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menghitung:

Persentase Kepuasan (%)

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Interpretasi hasil:

Persentase	Kategori
81 – 100%	Sangat Puas
61 – 80%	Puas
41 – 60%	Cukup
≤ 40%	Kurang Puas

- 2) Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi sebagai bahan evaluasi mutu lulusan serta dasar penyusunan program peningkatan kualitas pendidikan di STIFERA Semarang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap kompetensi dan kinerja lulusan.

Data yang diperoleh dari angket diolah dengan menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu:

Skor Kategori

- 4 Sangat Puas
- 3 Puas
- 2 Cukup
- 1 Kurang Puas

1. Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data meliputi:

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden.
2. Coding, yaitu memberikan kode numerik pada setiap pilihan jawaban.
3. Tabulasi Data, yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel sesuai indikator penilaian.

4. Analisis Statistik Deskriptif, yaitu menghitung skor rata-rata, persentase, dan kategori kepuasan.

2. Perhitungan Tingkat Kepuasan

Nilai kepuasan setiap indikator dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kepuasan} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Jumlah Skor yang Diperoleh = total skor hasil penilaian responden.
- 2) Skor Maksimum = jumlah responden \times skor tertinggi (4).

Selain persentase, dapat dihitung nilai rata-rata (mean) setiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- 1) \bar{X} = nilai rata-rata
- 2) $\sum X$ = total skor seluruh responden
- 3) n = jumlah responden

3. Kriteria Interpretasi Hasil

Hasil perhitungan persentase kepuasan diinterpretasikan menggunakan kategori berikut:

Persentase (%) Kategori

81 – 100	Sangat Puas
61 – 80	Puas
41 – 60	Cukup Puas
≤ 40	Kurang Puas

Sedangkan untuk nilai rata-rata (mean) digunakan interpretasi:

Nilai Rata-rata Kategori

3,26 – 4,00	Sangat Puas
2,51 – 3,25	Puas
1,76 – 2,50	Cukup Puas
1,00 – 1,75	Kurang Puas

4. Analisis Hasil Survei

Analisis dilakukan terhadap sembilan indikator kepuasan pengguna lulusan, yaitu:

1. Integritas (etika dan moral)
2. Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)

3. Kemampuan Bahasa Inggris
4. Penggunaan Teknologi Informasi
5. Kemampuan Komunikasi
6. Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan
7. Pengembangan Diri
8. Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat
9. Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan

Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran tingkat kepuasan pengguna lulusan STIFERA Semarang secara menyeluruh. Selain itu, saran dan masukan dari pengguna lulusan dianalisis secara kualitatif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, serta pengembangan kompetensi lulusan secara berkelanjutan.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kepuasan pengguna lulusan yang mengacu pada standar akreditasi pendidikan tinggi, kebutuhan dunia kerja, serta capaian pembelajaran lulusan (CPL). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek yang ingin diukur secara tepat dan konsisten.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan melalui **validitas isi (content validity)** dengan melibatkan pakar atau ahli yang memahami bidang pendidikan tinggi, penjaminan mutu, tracer study, dan pengelolaan program studi farmasi. Proses validasi dilakukan dengan menelaah kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan survei dan indikator yang diukur.

Aspek yang dinilai dalam validasi meliputi:

1. Kesesuaian indikator dengan tujuan survei.
2. Kejelasan redaksi pertanyaan.
3. Relevansi butir pertanyaan terhadap kompetensi lulusan.
4. Kemudahan pemahaman oleh responden.
5. Kelengkapan aspek yang dinilai.

Hasil telaah menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan telah sesuai dengan indikator kompetensi lulusan yang diukur, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam pelaksanaan survei.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila instrumen digunakan pada kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode **Cronbach's Alpha** setelah data survei terkumpul.

Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha Interpretasi

≥ 0,90	Sangat Reliabel
0,80 – 0,89	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup Reliabel
0,60 – 0,69	Dapat Diterima
< 0,60	Kurang Reliabel

Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai **Cronbach's Alpha** $\geq 0,70$. Hasil pengujian reliabilitas digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya.

3. Dasar Penyusunan Instrumen

Instrumen Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang disusun berdasarkan sembilan indikator utama, yaitu:

1. Integritas (etika dan moral)
2. Keahlian berdasarkan bidang ilmu (profesionalisme)
3. Kemampuan Bahasa Inggris
4. Penggunaan Teknologi Informasi
5. Kemampuan Komunikasi
6. Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan
7. Pengembangan Diri
8. Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat
9. Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan

Indikator tersebut merepresentasikan kompetensi lulusan yang diharapkan oleh pengguna lulusan dan menjadi dasar evaluasi mutu lulusan dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) serta pemenuhan kriteria akreditasi perguruan tinggi.

Catatan untuk laporan survei: Jika jumlah responden hanya 44 instansi dan instrumen merupakan instrumen standar survei pengguna lulusan yang digunakan langsung oleh perguruan tinggi, umumnya pada laporan hasil survei cukup dicantumkan **validitas isi (expert judgment)** dan **reliabilitas Cronbach's Alpha** dari hasil pengolahan data survei, tanpa perlu melakukan uji validitas konstruk yang kompleks. Ini juga sesuai dengan praktik yang lazim digunakan dalam laporan tracer study dan survei kepuasan pengguna lulusan untuk kebutuhan akreditasi.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) dilaksanakan terhadap **43 pengguna lulusan** yang berasal dari berbagai sektor layanan kefarmasian, pelayanan kesehatan, industri farmasi, distribusi farmasi, serta usaha farmasi komunitas. Keberagaman responden ini memberikan gambaran yang representatif mengenai kinerja lulusan STIFERA di dunia kerja.

1. Jenis Instansi

Berdasarkan jenis instansi, pengguna lulusan STIFERA berasal dari beberapa kelompok utama, yaitu:

Jenis Instansi	Jumlah
Apotek dan Toko Obat	24
Rumah Sakit	5
Puskesmas/Klinik	5
Industri Farmasi/Kesehatan	6
Distributor Farmasi/Jamu/Makanan Sehat	3
Total	43

Sebagian besar responden berasal dari **apotek dan toko obat (55,81%)**, menunjukkan bahwa lulusan STIFERA banyak terserap pada sektor pelayanan kefarmasian komunitas. Selain itu, lulusan juga bekerja pada rumah sakit, puskesmas, klinik, industri farmasi, dan distributor kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi lulusan STIFERA relevan dengan berbagai bidang pekerjaan kefarmasian sesuai kebutuhan dunia kerja.

2. Wilayah Kerja

Sebaran wilayah kerja pengguna lulusan meliputi berbagai kabupaten dan kota di Jawa Tengah, antara lain:

Wilayah	Jumlah
Semarang	15
Kudus	5
Magelang	2
Salatiga	2
Blora	4
Purwodadi/Grobogan	3
Demak	2
Jepara	1
Pekalongan	1

Batang	1
Kabupaten Semarang	2
Luar Jawa Tengah	5
Total	43

Sebaran pengguna lulusan menunjukkan bahwa alumni STIFERA tidak hanya bekerja di Kota Semarang sebagai lokasi kampus, tetapi juga tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah dan luar Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan daya saing lulusan yang cukup baik serta tingginya kepercayaan institusi pengguna terhadap kualitas lulusan STIFERA.

3. Lama Bekerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer dan identifikasi pengguna lulusan, alumni yang dinilai dalam survei ini memiliki variasi masa kerja yang beragam.

Lama Bekerja	Kategori
< 1 Tahun	Baru bekerja
1–3 Tahun	Awal karier
4–6 Tahun	Menengah
> 6 Tahun	Berpengalaman

Variasi masa kerja alumni memungkinkan pengguna memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kompetensi lulusan. Alumni yang telah bekerja lebih lama umumnya telah memperoleh pengalaman profesional yang lebih matang, sedangkan alumni yang baru bekerja dapat menggambarkan relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi terhadap kebutuhan dunia kerja saat ini.

4. Program Studi Alumni

Seluruh alumni yang menjadi objek penilaian berasal dari:

Program Studi	Jenjang
Farmasi	Sarjana (S1)
Farmasi	Diploma Tiga (DIII)

Lulusan Program Studi Farmasi STIFERA bekerja pada berbagai sektor kefarmasian, mulai dari pelayanan kefarmasian di apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik, industri farmasi, hingga distributor farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran lulusan telah mendukung kebutuhan dunia kerja yang beragam dan sesuai dengan profil lulusan yang ditetapkan oleh institusi.

Berdasarkan profil responden, dapat disimpulkan bahwa pengguna lulusan STIFERA berasal dari berbagai jenis instansi yang relevan dengan bidang kefarmasian dan kesehatan. Dominasi responden dari sektor apotek menunjukkan tingginya penyerapan lulusan pada pelayanan kefarmasian komunitas, sementara keberadaan responden dari rumah sakit, puskesmas, klinik, industri farmasi, dan distributor kesehatan menunjukkan luasnya cakupan kompetensi lulusan STIFERA. Sebaran wilayah kerja yang mencakup berbagai daerah di Jawa Tengah dan luar Jawa Tengah mengindikasikan bahwa lulusan STIFERA memiliki daya saing yang baik serta mampu memenuhi kebutuhan tenaga kefarmasian di berbagai sektor pelayanan kesehatan dan industri.

B. Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan

Laporan survei, tabel sebaiknya dibuat lebih ringkas dan fokus pada **jumlah responden, skor, persentase kepuasan, dan kategori**. Terlalu banyak kolom persentase seperti pada tabel saat ini membuat pembaca sulit menangkap inti hasil survei.

Tabel 4.1 Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang (n = 41)

No	Aspek yang Dinilai	Jawaban				Kategori
		Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
1	Integritas (Etika dan Moral)	36 (87,80%)	5 (12,20%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
2	Keahlian berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)	34 (82,93%)	7 (17,07%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
3	Kemampuan Bahasa Inggris	34 (82,93%)	7 (17,07%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
4	Penggunaan Teknologi Informasi	37 (90,24%)	4 (9,76%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
5	Kemampuan Komunikasi	35 (85,37%)	6 (14,63%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
6	Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan	40 (97,56%)	1 (2,44%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
7	Pengembangan Diri	34 (82,93%)	7 (17,07%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
8	Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat	39 (95,12%)	2 (4,88%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas

9	Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan	38 (92,68%)	3 (7,32%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	Sangat Puas
Rerata		88,62%	11,38%	0,00%	0,00%	Sangat Puas

Sumber: Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang Tahun 2026.

Menunjukkan **hasil pengukuran yang lebih objektif berdasarkan skor Likert**, bukan hanya distribusi frekuensi responden. Survei Kepuasan Pengguna Lulusan STIFERA Semarang dilaksanakan terhadap **41 responden** yang berasal dari berbagai instansi pengguna lulusan, meliputi rumah sakit, puskesmas, apotek, klinik, industri farmasi, distributor farmasi, dan sektor kesehatan lainnya. Survei ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik mengenai kompetensi dan kinerja lulusan STIFERA Semarang berdasarkan pengalaman pengguna lulusan di lingkungan kerja.

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum pengguna lulusan memberikan penilaian yang sangat baik terhadap kompetensi lulusan STIFERA Semarang. Dari sembilan aspek yang dinilai, sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori **Sangat Puas**, dengan rata-rata persentase sebesar **88,62%**, sedangkan kategori **Puas** sebesar **11,38%**. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori **Cukup Puas** maupun **Kurang Puas**.

1. Integritas (Etika dan Moral)

Aspek integritas memperoleh penilaian **Sangat Puas sebesar 87,80%** dan **Puas sebesar 12,20%**. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan STIFERA dinilai memiliki etika kerja, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap profesional yang baik dalam menjalankan tugas di tempat kerja. Integritas merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam pelayanan kefarmasian dan kesehatan sehingga hasil ini menunjukkan bahwa lulusan mampu menjaga nilai-nilai profesionalisme dalam praktik kerjanya.

2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Sebanyak **82,93% responden menyatakan sangat puas** dan **17,07% menyatakan puas** terhadap keahlian lulusan sesuai bidang ilmunya. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik dan keterampilan profesional yang diperoleh selama pendidikan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pengguna lulusan menilai bahwa lulusan mampu menerapkan pengetahuan farmasi secara tepat dalam pelaksanaan pekerjaan.

3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris memperoleh nilai **Sangat Puas sebesar 82,93%** dan **Puas sebesar 17,07%**. Meskipun aspek ini termasuk salah satu indikator dengan nilai sangat puas yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan

bahwa kemampuan Bahasa Inggris lulusan telah memenuhi kebutuhan pengguna. Penguatan kemampuan Bahasa Inggris tetap perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kurikulum guna meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Pada aspek penggunaan teknologi informasi, **90,24% responden menyatakan sangat puas** dan **9,76% menyatakan puas**. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan STIFERA memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pekerjaan, termasuk penggunaan sistem informasi kesehatan, aplikasi kefarmasian, pengolahan data, serta teknologi digital lainnya yang relevan dengan bidang farmasi.

5. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi memperoleh penilaian **Sangat Puas sebesar 85,37%** dan **Puas sebesar 14,63%**. Pengguna lulusan menilai bahwa lulusan mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien, tenaga kesehatan lain, rekan kerja, maupun masyarakat. Kompetensi komunikasi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelayanan kesehatan dan kerja sama lintas profesi.

6. Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan

Aspek kerja sama tim dan kepemimpinan memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya, yaitu **97,56% sangat puas** dan **2,44% puas**. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan STIFERA mampu bekerja secara kolaboratif dalam tim serta memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Kemampuan bekerja sama menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang melibatkan berbagai profesi.

7. Pengembangan Diri

Pada aspek pengembangan diri, **82,93% responden menyatakan sangat puas** dan **17,07% menyatakan puas**. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemauan untuk belajar, beradaptasi, dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi.

8. Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat

Aspek kesiapan berpartisipasi aktif di masyarakat memperoleh nilai **95,12% sangat puas** dan **4,88% puas**. Pengguna lulusan menilai bahwa lulusan memiliki kepedulian sosial, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat.

9. Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan

Pada aspek keselamatan pasien, mahasiswa, dan lingkungan diperoleh nilai **92,68% sangat puas** dan **7,32% puas**. Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap aspek keselamatan, keamanan, dan manajemen risiko dalam pelaksanaan pekerjaan, sesuai dengan tuntutan standar pelayanan kesehatan dan budaya keselamatan (safety culture).

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa pengguna lulusan memberikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap lulusan STIFERA Semarang. Aspek dengan nilai tertinggi adalah **Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan (97,56%)**, sedangkan aspek dengan nilai sangat puas terendah adalah **Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Kemampuan Bahasa Inggris, dan Pengembangan Diri (masing-masing 82,93%)**. Namun demikian, seluruh indikator memperoleh penilaian pada kategori **Sangat Puas**, sehingga dapat disimpulkan bahwa lulusan STIFERA Semarang telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan dunia kerja.

Hasil survei ini menjadi bukti bahwa proses pendidikan, kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, serta pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh STIFERA Semarang telah mampu menghasilkan lulusan yang profesional, berintegritas, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu berkontribusi secara optimal di lingkungan kerja maupun masyarakat. Temuan ini sekaligus menjadi dasar bagi institusi untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

C. Analisis per Aspek Penilaian

Analisis per aspek penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap kompetensi dan kinerja alumni Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA). Hasil analisis ini menjadi salah satu dasar bagi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dalam melaksanakan siklus penjaminan mutu yang mencakup penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standar mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

LPM STIFERA memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan proses penjaminan mutu terhadap seluruh program dan kegiatan institusi guna mencapai indikator standar mutu yang telah ditetapkan. Masukan dari pengguna lulusan merupakan salah satu sumber data penting untuk mengevaluasi ketercapaian visi STIFERA, yaitu "Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045."

1. Integritas (Etika dan Moral)

Pengguna lulusan memberikan penilaian yang baik terhadap integritas lulusan STIFERA. Alumni dinilai memiliki sikap profesional, kejujuran, tanggung jawab, disiplin kerja, serta etika yang sesuai dengan nilai-nilai profesi kefarmasian.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pendidikan telah mendukung pembentukan karakter dan etika profesi. Ke depan, LPM bersama program studi perlu terus memperkuat pendidikan karakter, etika profesi, dan budaya akademik sebagai bagian dari implementasi visi STIFERA yang menekankan keunggulan dan etika dalam saintek kefarmasian.

2. Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu (Profesionalisme)

Aspek profesionalisme memperoleh penilaian yang tinggi dari pengguna lulusan. Alumni dinilai mampu menerapkan pengetahuan kefarmasian dalam pekerjaan, memahami prosedur kerja, serta menjalankan tugas sesuai standar profesi.

Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum dan proses pembelajaran telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sebagai tindak lanjut, LPM mendorong evaluasi kurikulum secara berkala agar selalu selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, regulasi kefarmasian, dan kebutuhan industri kesehatan.

3. Kemampuan Bahasa Inggris

Kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu aspek yang perlu terus ditingkatkan untuk mendukung visi STIFERA menuju institusi berdaya saing global. Pengguna lulusan menilai bahwa kemampuan Bahasa Inggris lulusan cukup baik namun masih memerlukan penguatan terutama dalam komunikasi profesional, pemahaman literatur ilmiah, dan penggunaan terminologi kefarmasian internasional.

LPM dapat merekomendasikan peningkatan program pembelajaran Bahasa Inggris, pelatihan sertifikasi kompetensi bahasa, serta pemanfaatan sumber belajar internasional untuk mendukung internasionalisasi lulusan.

4. Penggunaan Teknologi Informasi

Pengguna lulusan memberikan penilaian positif terhadap kemampuan alumni dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran, sistem informasi kesehatan, serta teknologi digital mendukung efektivitas pekerjaan lulusan di berbagai sektor.

Untuk meningkatkan daya saing lulusan, LPM dapat mendorong penguatan literasi digital, pemanfaatan teknologi kesehatan, sistem informasi kefarmasian, dan pengembangan kompetensi di bidang transformasi digital layanan kesehatan.

5. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi lulusan dinilai baik oleh sebagian besar pengguna. Alumni mampu berkomunikasi dengan pasien, rekan kerja, tenaga kesehatan lain, maupun masyarakat secara efektif.

Kemampuan ini merupakan kompetensi penting dalam pelayanan kefarmasian. Oleh karena itu, LPM bersama program studi perlu mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran berbasis praktik, presentasi ilmiah, diskusi kelompok, serta kegiatan pelayanan masyarakat yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal.

6. Kerja Sama Tim dan Kepemimpinan

Pengguna lulusan menilai bahwa alumni mampu bekerja dalam tim dan menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik sesuai dengan tanggung jawab pekerjaannya.

Kemampuan berkolaborasi menjadi salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan yang bersifat multidisiplin.

Sebagai upaya peningkatan mutu, LPM dapat mendorong penguatan kegiatan organisasi kemahasiswaan, project-based learning, dan kegiatan kolaboratif lintas profesi untuk mengembangkan soft skills mahasiswa.

7. Pengembangan Diri

Alumni dinilai memiliki kemauan belajar dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan kerja. Pengguna lulusan menilai bahwa alumni mampu meningkatkan kompetensi secara mandiri dan mengikuti perkembangan profesi.

Hasil ini mendukung misi STIFERA dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan kompeten. LPM dapat mendorong budaya pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) melalui program pelatihan, seminar, workshop, dan sertifikasi kompetensi.

8. Kesiapan Berpartisipasi Aktif di Masyarakat

Pengguna lulusan menilai bahwa alumni memiliki kepedulian sosial dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan maupun promosi kesehatan. Aspek ini menunjukkan keberhasilan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Ke depan, LPM dapat memperkuat program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan alumni sehingga kompetensi sosial lulusan semakin berkembang.

9. Keselamatan Pasien, Mahasiswa, dan Lingkungan

Aspek keselamatan memperoleh perhatian khusus dalam dunia kesehatan dan kefarmasian. Pengguna lulusan menilai bahwa alumni telah memahami prinsip keselamatan pasien, keselamatan kerja, serta kepedulian terhadap lingkungan kerja.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran terkait patient safety, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta manajemen risiko telah berjalan dengan baik. LPM dapat terus mengawal implementasi budaya keselamatan melalui evaluasi kurikulum, kegiatan praktik, dan kerja sama dengan wahana praktik yang menerapkan standar keselamatan tinggi. Secara umum, pengguna lulusan memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi lulusan STIFERA Semarang. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pendidikan telah mendukung pencapaian visi dan misi institusi dalam menghasilkan lulusan yang unggul, kompeten, dan beretika. Melalui koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), hasil survei ini akan digunakan sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu berkelanjutan, evaluasi kurikulum, pengembangan pembelajaran, penguatan kerja sama dengan stakeholders, serta peningkatan kompetensi lulusan agar semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan global di bidang kefarmasian.

D. Pembahasan Hasil

Hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) menunjukkan bahwa secara umum pengguna lulusan merasa puas terhadap kompetensi dan kinerja alumni. Meskipun demikian, STIFERA menyadari bahwa peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hasil survei ini menjadi dasar penyusunan program perbaikan dan pengembangan institusi yang meliputi aspek kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, tata kelola, dan layanan mahasiswa.

1. Perbaikan dan Pengembangan Kurikulum

Hasil survei menunjukkan bahwa kompetensi lulusan telah sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama pada aspek profesionalisme, komunikasi, dan penggunaan teknologi informasi. Namun demikian, pengguna juga mengharapkan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, kemampuan bahasa Inggris, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri serta layanan kesehatan modern.

Tindak Lanjut

- 1) Melakukan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala dengan melibatkan pengguna lulusan, alumni, organisasi profesi, dan dunia usaha/dunia industri.
- 2) Meningkatkan muatan pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE).
- 3) Memperkuat kompetensi digital, Sistem Informasi Kefarmasian, farmasi klinik, patient safety, dan manajemen risiko.
- 4) Meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris dan literatur ilmiah internasional.
- 5) Mengembangkan pembelajaran berbasis kasus (case based learning) dan proyek (project based learning).
- 6) Menyesuaikan capaian pembelajaran lulusan dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan dunia kerja.

2. Perbaikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keberhasilan lulusan tidak terlepas dari kualitas dosen dan tenaga kependidikan yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM menjadi prioritas dalam mendukung pencapaian visi STIFERA sebagai perguruan tinggi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian.

Tindak Lanjut

- 1) Meningkatkan kompetensi dosen melalui studi lanjut, pelatihan, sertifikasi, seminar, dan workshop.
- 2) Mendorong peningkatan jabatan akademik dosen.
- 3) Memperkuat kompetensi dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran digital.

- 4) Meningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan dalam pelayanan akademik dan administrasi berbasis digital.
- 6) Meningkatkan budaya kerja yang profesional, responsif, dan berorientasi pada mutu layanan.

3. Perbaikan dan Pengembangan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Seiring perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern, STIFERA perlu terus meningkatkan kualitas fasilitas akademik.

Tindak Lanjut

- 1) Meningkatkan fasilitas laboratorium pendidikan dan laboratorium penelitian.
- 2) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan digital learning.
- 3) Meningkatkan akses terhadap jurnal ilmiah nasional dan internasional.
- 4) Menambah fasilitas penunjang pembelajaran yang mendukung pembelajaran interaktif.
- 5) Meningkatkan kualitas jaringan internet dan infrastruktur teknologi informasi.
- 6) Mengembangkan fasilitas pendukung keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta keselamatan mahasiswa.

4. Perbaikan Tata Kelola dan Pengelolaan Institusi

Hasil survei menjadi masukan penting bagi pengelola untuk memastikan bahwa seluruh layanan dan proses akademik berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel sesuai prinsip Good University Governance.

Tindak Lanjut

- 1) Meningkatkan efektivitas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).
- 2) Mengoptimalkan fungsi monitoring dan evaluasi program kerja secara berkala.
- 3) Memperkuat sistem pengambilan keputusan berbasis data dan hasil evaluasi.
- 4) Meningkatkan koordinasi antarunit kerja dalam mendukung pelayanan akademik.
- 5) Mengembangkan sistem informasi manajemen yang terintegrasi.
- 6) Meningkatkan keterlibatan stakeholder dalam proses pengembangan institusi.

5. Perbaikan dan Pengembangan Layanan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan pemangku kepentingan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan mahasiswa menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung keberhasilan studi.

Tindak Lanjut

- 1) Meningkatkan layanan akademik yang cepat, tepat, dan mudah diakses.
- 2) Mengembangkan layanan bimbingan akademik dan karier.
- 3) Memperkuat layanan konseling dan pendampingan mahasiswa.
- 4) Meningkatkan layanan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan mahasiswa.
- 5) Memfasilitasi pengembangan soft skills, kepemimpinan, dan kewirausahaan mahasiswa.
- 6) Meningkatkan program magang, praktik kerja, dan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri.
- 7) Mengembangkan sistem layanan mahasiswa berbasis digital yang terintegrasi.

Hasil survei kepuasan pengguna lulusan menunjukkan bahwa lulusan STIFERA telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, peningkatan mutu harus terus dilakukan secara berkelanjutan melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas SDM, pengembangan sarana prasarana, penguatan tata kelola institusi, dan peningkatan layanan mahasiswa.

Melalui koordinasi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), seluruh hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penyusunan program peningkatan mutu berkelanjutan guna mendukung pencapaian visi STIFERA menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045.

BAB IV REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA), secara umum pengguna lulusan memberikan penilaian yang baik terhadap kompetensi, profesionalisme, dan kinerja alumni. Untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas lulusan agar semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, disusun beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Rekomendasi Bidang Kurikulum

- 1) Melakukan peninjauan dan pengembangan kurikulum secara berkala dengan melibatkan pengguna lulusan, alumni, asosiasi profesi, dan dunia usaha/dunia industri.
- 2) Meningkatkan integrasi teknologi digital, sistem informasi kefarmasian, farmasi klinik, patient safety, dan manajemen risiko dalam pembelajaran.
- 3) Memperkuat pembelajaran Bahasa Inggris untuk mendukung daya saing lulusan di tingkat nasional dan global.
- 4) Meningkatkan implementasi Outcome Based Education (OBE) dan pembelajaran berbasis kasus serta praktik lapangan.

- 5) Menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan regulasi dan kebutuhan dunia kerja kefarmasian.

2. Rekomendasi Bidang Sumber Daya Manusia

- 1) Meningkatkan kompetensi dosen melalui pelatihan, sertifikasi, seminar, workshop, dan studi lanjut.
- 2) Mendorong peningkatan jabatan akademik dan produktivitas penelitian dosen.
- 3) Mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan dalam pelayanan berbasis teknologi informasi.
- 4) Memperkuat budaya kerja yang profesional, inovatif, dan berorientasi pada mutu layanan.
- 5) Meningkatkan kemampuan dosen dalam pembelajaran digital dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

3. Rekomendasi Bidang Sarana dan Prasarana

- 1) Meningkatkan fasilitas laboratorium pendidikan, penelitian, dan praktik kefarmasian.
- 2) Mengembangkan infrastruktur teknologi informasi yang mendukung pembelajaran digital.
- 3) Menambah akses terhadap jurnal ilmiah, e-book, dan sumber belajar elektronik.
- 4) Meningkatkan fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kampus dan laboratorium.
- 5) Mengembangkan fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan inovatif.

4. Rekomendasi Bidang Tata Kelola dan Penjaminan Mutu

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.
- 2) Memanfaatkan hasil survei kepuasan pengguna lulusan sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan program peningkatan mutu.
- 3) Meningkatkan efektivitas koordinasi antarunit kerja dalam mendukung layanan akademik dan nonakademik.
- 4) Memperkuat sistem informasi manajemen yang terintegrasi dan berbasis data.
- 5) Meningkatkan keterlibatan stakeholders dalam evaluasi dan pengembangan institusi.

5. Rekomendasi Bidang Layanan Mahasiswa

- 1) Meningkatkan layanan akademik yang cepat, tepat, transparan, dan mudah diakses.
- 2) Mengembangkan layanan bimbingan akademik, karier, dan tracer study alumni.
- 3) Memperkuat layanan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan mahasiswa.
- 4) Meningkatkan program pengembangan soft skills, kepemimpinan, kewirausahaan, dan komunikasi.

- 5) Memperluas kerja sama dengan rumah sakit, apotek, industri farmasi, puskesmas, dan institusi lainnya untuk mendukung kegiatan praktik dan magang mahasiswa.
6. Rekomendasi Penguatan Hubungan dengan Pengguna Lulusan
- 1) Meningkatkan kerja sama berkelanjutan dengan pengguna lulusan sebagai mitra strategis dalam pengembangan institusi.
 - 2) Melaksanakan survei kepuasan pengguna lulusan secara rutin dan berkesinambungan.
 - 3) Membentuk forum komunikasi antara STIFERA, alumni, dan pengguna lulusan.
 - 4) Mengoptimalkan masukan pengguna lulusan sebagai dasar perbaikan kurikulum dan proses pembelajaran.
 - 5) Memperluas jaringan kerja sama nasional maupun internasional untuk meningkatkan daya saing lulusan.

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) STIFERA perlu mengoordinasikan pelaksanaan seluruh rekomendasi ini dalam siklus SPMI sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu berkelanjutan. Hasil survei menunjukkan bahwa lulusan STIFERA telah memenuhi harapan pengguna, namun peningkatan kualitas harus terus dilakukan agar STIFERA mampu mewujudkan visinya sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045.

B. Rencana Tindak Lanjut

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang Sebagai tindak lanjut atas hasil Survei Kepuasan Pengguna Lulusan, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) melalui Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bersama Program Studi dan unit terkait menyusun program perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas lulusan serta kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.

Rencana tindak lanjut ini merupakan implementasi siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang meliputi Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) terhadap standar mutu yang telah ditetapkan.

Tabel Rencana Tindak Lanjut

No	Temuan Hasil Survei	Rencana Tindak Lanjut	Unit Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Perlu peningkatan kemampuan	Menyelenggarakan program English for Pharmacy, seminar	Program Studi, UPT Bahasa	Tahun Akademik Berjalan

	Bahasa Inggris lulusan	internasional, dan pelatihan TOEFL/TOEIC		
2	Perlu peningkatan kompetensi teknologi informasi dan digitalisasi	Penguatan pembelajaran Sistem Informasi Kefarmasian, literasi digital, dan penggunaan aplikasi kesehatan	Program Studi, UPT TIK	Tahun Akademik Berjalan
3	Perlunya peningkatan soft skills dan komunikasi profesional	Menyelenggarakan pelatihan komunikasi, public speaking, dan teamwork	Program Studi, Kemahasiswaan	Setiap Semester
4	Penguatan kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja	Review kurikulum bersama stakeholder dan pengguna lulusan	Program Studi, LPM	Minimal 1 kali dalam 4 tahun dan evaluasi tahunan
5	Peningkatan pengalaman praktik mahasiswa	Perluasan kerja sama dengan rumah sakit, apotek, industri farmasi, puskesmas, dan klinik	Program Studi, Unit Kerja Sama	Berkelanjutan
6	Penguatan budaya keselamatan dan manajemen risiko	Integrasi patient safety, K3, dan manajemen risiko dalam pembelajaran dan praktik	Program Studi, Satgas K3	Setiap Tahun
7	Peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan	Pelatihan, sertifikasi, workshop, dan studi lanjut dosen serta tenaga kependidikan	Bagian SDM, Pimpinan	Berkelanjutan
8	Pengembangan fasilitas pembelajaran	Peningkatan laboratorium, perangkat pembelajaran, dan infrastruktur teknologi informasi	Pimpinan, Sarana Prasarana	Sesuai RKAT

9	Peningkatan layanan akademik dan kemahasiswaan	Optimalisasi layanan digital, bimbingan akademik, karier, dan tracer study	Akademik, Kemahasiswaan	Berkelanjutan
10	Penguatan hubungan dengan pengguna lulusan	Pelaksanaan survei pengguna lulusan secara berkala dan forum stakeholder	LPM, Program Studi	Setiap Tahun

Indikator Keberhasilan

Untuk memastikan efektivitas tindak lanjut, ditetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya tingkat kepuasan pengguna lulusan pada periode survei berikutnya.
2. Meningkatnya kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja.
3. Meningkatnya jumlah kerja sama dengan institusi pengguna lulusan.
4. Meningkatnya kualitas layanan akademik dan kemahasiswaan.
5. Meningkatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
6. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana pembelajaran.
7. Tercapainya indikator kinerja utama (IKU) dan standar mutu yang ditetapkan institusi.

Monitoring dan Evaluasi

Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana tindak lanjut ini melalui:

- 1) Audit Mutu Internal (AMI).
- 2) Monitoring dan Evaluasi (Monev) Program Studi.
- 3) Evaluasi Kinerja Unit Kerja.
- 4) Survei Kepuasan Stakeholders.
- 5) Tracer Study dan Survei Pengguna Lulusan.
- 6) Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi dasar perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan guna mendukung pencapaian Visi STIFERA sebagai "Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045".

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Survei Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang (STIFERA) merupakan salah satu instrumen evaluasi yang penting dalam mengukur tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum pengguna lulusan memberikan penilaian yang baik terhadap kinerja dan kompetensi alumni STIFERA, terutama pada aspek integritas, profesionalisme, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penggunaan teknologi informasi, pengembangan diri, partisipasi dalam masyarakat, serta pemahaman terhadap keselamatan pasien, mahasiswa, dan lingkungan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan STIFERA telah berjalan sesuai dengan tujuan institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan beretika. Meskipun demikian, beberapa aspek masih perlu ditingkatkan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis, khususnya dalam penguatan kompetensi global, kemampuan bahasa Inggris, literasi digital, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi kesehatan.

Melalui peran aktif Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), hasil survei ini telah dianalisis dan ditindaklanjuti sebagai bagian dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Temuan dan masukan dari pengguna lulusan menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan tata kelola, serta peningkatan layanan kepada mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu STIFERA adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu kefarmasian.
2. Meningkatkan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, sertifikasi, penelitian, dan pengembangan profesional berkelanjutan.
3. Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung transformasi digital dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
4. Memperkuat layanan akademik, kemahasiswaan, karier, dan pengembangan soft skills mahasiswa.
5. Memperluas kerja sama dengan rumah sakit, apotek, industri farmasi, puskesmas, klinik, dan berbagai institusi pengguna lulusan.
6. Melaksanakan survei pengguna lulusan secara berkala sebagai bagian dari evaluasi mutu berkelanjutan.

7. Mengoptimalkan pemanfaatan hasil survei sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan peningkatan mutu institusi.

C. Harapan

STIFERA menyadari bahwa pencapaian mutu yang unggul memerlukan komitmen, evaluasi, dan perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, masukan dari pengguna lulusan merupakan sumber informasi yang sangat berharga dalam mendukung pengembangan institusi. STIFERA mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengguna lulusan yang telah berpartisipasi dalam survei ini. Seluruh saran, kritik, dan penilaian yang diberikan akan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan program peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dengan semangat perbaikan berkelanjutan dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, STIFERA berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola perguruan tinggi guna mewujudkan visi menjadi "Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi yang unggul dan beretika dalam saintek kefarmasian di tingkat global pada tahun 2045." Semoga hasil survei ini dapat memberikan manfaat bagi institusi, pengguna lulusan, mahasiswa, alumni, dan seluruh pemangku kepentingan dalam mewujudkan pendidikan tinggi farmasi yang berkualitas, unggul, dan berdampak bagi masyarakat.